

WACANA KOHESI LEKSIKAL PADA CERITA RAKYAT MELAYU DELI

Yulia Arfanti ¹⁾, Risnawaty ²⁾, Karimaliana ³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

yuliaarfanti@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang aspek leksikal yang memiliki hubungan antar unsur dalam wacana kohesi secara sistematis yang terdapat pada teks cerita rakyat Melayu Deli dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis perangkat kohesi leksikal yang ditemukan dalam teks cerita “Hikayat Putri Hijau”, Dongeng Batu Belah Batu Bertangkup”, dan “Panglima Nayan” jenis kohesi yang menjadi fokus pembahasan adalah jenis kohesi leksikal yang terdiri dari kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, meronim, dan hiponim. Disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perangkat kohesi leksikal jenis yang mana yang paling dominan dalam tiga teks yang dianalisis. Latar belakang dari penelitian ini adalah Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) dengan kajian teori wacana kohesi yang menyatakan bahwa konteks sosial dapat menafsirkan struktur bahasa dan metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, kualitatif diskriptif dengan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Dari hasil penelitian, ditemukan adanya aspek kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, meronim dan hiponim dan aspek yang paling dominan diantara aspek yang ada. Target Luaran pada penelitian ini adalah Jurnal Nasional ber ISSN, Prosiding, HKI dan bentuk Hak Cipta. Tingkat Kesiapan Penelitian ini berada pada kategori 4.

Kata kunci: 1. Kohesi leksikal, 2. Konteks Sosial, 3. Metode, 4. LFS.

ABSTRACT

This study examines the lexical aspects that have a relationship between elements in the systematic cohesion discourse contained in the Malay Deli folklore text and aims to identify and describe the types of lexical cohesion devices found in the story text "Hikayat Putri Hijau", Fairy Tale Batu Belah Batu Beating ", And" Panglima Nayan "type of cohesion which is the focus of discussion is a type of lexical cohesion consisting of repetitive lexical cohesion, synonyms, antonyms, collocations, meronyms, and hyponyms. Besides this research also aims to identify which lexical cohesion device type is the most dominant in the three texts analyzed. The background of this research is Systemic Functional Linguistics (LFS) with the study of cohesion discourse theory which states that the social context can interpret the language structure and the method used is library research, descriptive qualitative with research data sources consisting of primary and secondary data. From the research results, it was found that there are aspects of repetitive lexical cohesion, synonyms, antonyms, collocations, meronyms and hyponyms and the most dominant aspects among the existing aspects. Output targets in this study are the National Journal with ISSN, Proceedings, Intellectual Property Rights and Copyright forms. Level of Readiness This study is in category 4.

Keywords: 1. Lexical cohesion, 2. Social context, 3. The method, 4. LFS.

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi tentunya memiliki sejumlah karakteristik yang sama yaitu bahasa pada umumnya diucapkan, dan sudah barang tentu bahasa adalah alat untuk diucapkan dan dimengerti dan hal inilah yang membedakan bahasa manusia dari makhluk lain karena hanya

manusia memiliki bahasa dengan system arti dan ekspresi. Bahasa mempunyai dua sisi yaitu ekspresi atau bentuk dan makna atau isi. penampakan atau rupa satuan bahasa; atau penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis atau grafemis. Bentuk bahasa dapat dibagi-bagi atas segmen-segmen dari

yang paling besar hingga bagian yang paling kecil yaitu wacana, kalimat, klausa, frasa, kata, morfem, dan fonem.

Makna atau isi terkandung dalam bentuk-bentuk tersebut yang dapat menimbulkan reaksi tertentu. Makna itu sendiri terdiri dari *makna sintaksis* yaitu makna yang wujud dalam rangkaian kata-kata yang membentuk frasa, klausa dan kalimat, dan *makna leksikal* jika kita mendengar atau membaca kata tertentu. Ada pula yang disebut dengan *makna wacana*, yaitu apabila kita bereaksi ketika mendengar atau membaca sebuah wacana

Analisis wacana adalah cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit yang lebih besar dari kalimat. paragraph, esei, cerita pendek, percakapan, novel, puisi dan sebagainya. Penutur bahasa Indonesia memahami bahwa urutan-urutan kalimat yang tidak mempunyai ikatan antara satu dengan lainnya bukanlah sebuah teks yang benar. Ada suatu yang menautkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah teks sehingga para pembaca (atau pendengar) akan mengetahui bahwa dia sedang mendengar atau menghadapi sebuah teks atau wacana: Dengan demikian dikatakan bahwa teks adalah sebuah teks atau wacana jika diantara kata-kata ada keterkaitan/keterpautan sehingga membentuk kalimat. teks/wacana,.. Suatu teks memiliki tekstur yang diciptakan oleh adanya hubungan yang kohesif antar kalimat didalam teks tersebut. Tekstur mencakup pertalian antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Alat yang paling signifikan untuk mempertalikan kalimat-kalimat dan sebuah wacana adalah alat

keterhubungan makna (kohesi).Teks mempunyai jaringan dan inilah yang membedakannya dari sesuatu yang bukan teks, jaringan itu dibuat oleh hubungan yang padu (cohesive relation).Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren.Kohesi merujuk pada perpautan bentuk. Penelitian ini mencoba menganalisis kohesi (cohesion) yang terdapat pada cerita rakyat Melayu Deli.Dalam karya sastra lisan Melayu Deli dikenal legend, mite, dan dongeng sebagai bagian dari cerita rakyat (folklore). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dari aspek leksikal yang terdapat pada cerita rakyat tersebut.

Di samping itu, analisis kohesi dalam teks cerita-cerita rakyat Melayu Deli ini dibatasi pada tiga teks yang masing-masing terdiri atas satu teks legend Hikayat Putri Hijau), dua teks dongeng (Batu Belah Batu Betangkap) dan(Panglima Nayan). berdasarkan pertimbangan bahwa teks tersebut lebih mengandung unsur pendidikan dan ajaran moral yang terkandung di dalam teks tersebut diharapkan dapat membangkitkan nilai-nilai moral yang pada saat ini mulai memudar. Secara umum cerita rakyat Melayu Deli seperti legenda, mite, dan dongeng itu berasal dari sastra lisan yang berbentuk prosa yang sebenarnya sulit untuk memisahkan satu dengan lainnya sebab acapkali sastra lisan mengandung unsur ketiga-tiganya.

2. KOHESI

Kohesimemiliki suatu unsur hubungan semantic antara kalimat pada teks dan hubungan tersebut

merupakan hubungan makna dalam system dan proses. Dalam hubungan system, kohesi merupakan: A set of possibilities that exists in the language for making the text hang together. *The potential that speaker or writer has had his disposal.*”(Seperangkat kemungkinan yang ada pada bahasa untuk menjadikan teks tersebut terikat. Potensi yang dimiliki oleh pembicara atau penulis untuk menempatkannya).

Secara lebih jelas Halliday menyatakan bahwa hubungan semantic yang lebih luas dalam wacana tidak hanya ditentukan oleh struktur gramatikal saja, namun juga dengan sumber-sumber nonstruktural, yaitu kohesi: untuk membentuk wacana kita harus bisa menciptakan hubungan tambahan didalam teks yang tidak bergantung kepada ketidakterbatasan; hubungan yang bisa melibatkan unsur-unsur secara luas, baik yang lebih kecil maupun yang lebih besar dari klausa atau dari satu kata ke bagian-bagian teks yang lebih panjang dan yang bisa menghubungkan jarak baik didalam klausa maupun diluarnya. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh struktur gramatikal tetapi tergantung pada sumber lainnya yaitu sumber-sumber non struktural untuk wacana. Itulah yang dimaksudkan dengan istilah kohesi. Jadi suatu wacana dapat disebut sebagai wacana yang utuh apabila wacana tersebut memiliki pola hubungan gramatikal dan keterpautan semantic antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya.

Kohesi Leksikal

Halliday sendiri membagi kohesi leksikal secara garis besar menjadi tiga bagian, yaitu: repetisi, sinonim dan kolokasi; sedangkan antonym, hiponim dan

meronim merupakan varian khusus dari sinonim.

a. Repetisi

Repetisi atau pengulangan terjadi apabila dua klausa atau lebih dipertautkan oleh satu kata yang ada dalam klausa pertama kemudian diulang dalam klausa kedua atau seterusnya/sebagian/variasi.

b. Sinonim

Adanya dua kata yang bersinonim dalam dua klausa menjadikan kedua klausa bertaut namun pada dasarnya tidak ada dua kata yang identik dalam arti.

c. Antonim

Adanya makna pertentangan atau perlawanan wujud antara dua kata pada dua klausa atau lebih berdasarkan sifat.

d. Hiponim

Merupakan dua hubungan ‘anggota – kelompok’ dua hala atau lebih merupakan hiponim apabila satu kata merupakan anggota dari kata yang menjadi kelompoknya.

e. Meronim

Dalam meronim sebuah kata adalah bagian atau unsur dari kata yang lain yang lebih luas cakupannya. Dengan kata lain meronim adalah hubungan sesama bagian.

f. Kolokasi

Kolokasi merupakan hubungan probabilitas dalam pemunculan antara dua kata atau lebih yaitu apabila satu kata muncul dalam satu klausa, kata lain besar kemungkinan akan muncul di klausa kedua atau berikutnya.

3. PEMBAHASAN

Kohesi leksikal yang ditemukan pada ketiga teks cerita rakyat Melayu Deli yang diteliti adalah :

- Hikayat Putri Hijau

Contoh pemakaian alat kohesi

- leksikal pada teks Hikayat Puteri Hijau :
- Repetisi penuh : “..... raja yang menguasai sebuah *negeri,negeri* ini bernama”
 - Repetisi variasi: “....pada suatu hari raja jatuh *sakit*...., namun *penyakitnya*.....”
 - Sinonim : “... sudah banyak *tabib* dan *dukun*.....”
 - Antonim : “...*hutan gunung* serta *lembah yang dalam*....”
 - Hiponim :”... pergi bersama seorang *mentri* agar segenap negeri ini *patik* jelajahi..”
 - Meronim : “...suatu *negeri* bernama *Labuhan Deli*.....”
 - Kolokasi : “... itu adalah *cahaya seorang puteri yang sangat elok rupanya*...”
 - Panglima Nayan
Contoh pemakaian alat kohesi leksikal pada teks cerita Panglima Nayan
 - Repetisi penuh : “ merapatlah sebuah sampan,..dalam sampan itu...”
 - Repetisi variasi:”...maksudnya hendak mempinang,..putus mufakat pinangan....”
 - Sinonim : “ menewaskan abangnya,.. kematian abangnya.....”
 - Antonim : “... didalam istana,..dilu ar istana...”
 - Hiponim :”..dihadapan raja..., dihadapi orang-orang besarnya....”
 - Meronim : “...tembakkan tak putus2nya,..tiba2 sebutir peluru...”
 - Kolokasi : “...Akhirnya raja *meminta maaf*.....”
 - Batu Belah Batu Bertangkup
Contoh pemakaian alat kohesi leksikal pada teks cerita Batu Belah Batu Bertangkup
 - Repetisi penuh : “pekerjaannya menangkap belalang. Belalang itu diletakkannya....”
 - Repetisi variasi:”...mak ambilkan belalang,..lalu maknya mengambil....”
 - Sinonim : “jangan nanti marah..., tidak kata anaknya...”
 - Antonim : “...sebagian tenggelam di air dan sebagian lagi di darat...”
 - Hiponim :”..ampun mak kata anaknya”
 - Meronim : “...Adiknya hidup bersama kakaknya di istana...”
 - Kolokasi : “...istrinya berlari-lari dan *terus berlari*”

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi pemakaian bentuk kohesi pada ketiga cerita rakyat Melayu Deli, yaitu teks Hikayat Putri Hijau (HPH), Panglima Nayan (PN), Batu Belah Batu Bertangkup (BBBT) berdasarkan frekuensi dan presentasi pemakaiannya. Setelah itu dideskripsikan jenis kohesi dan ditentukan bentuk kohesi yang dominan.

Dari temuan kajian ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Jenis alat kohesi yang digunakan dalam ketiga teks cerita rakyat Melayu Deli adalah jenis alat kohesi leksikal yang terdiri dari repetisi, sinonim, antonim, hiponim, meronim, dan kolokasi.
2. Frekuensi dan persentasi pemakaian alat kohesi sangat bervariasi dan berbeda satu sama lain pada ketiga jenis cerita rakyat Melayu Deli, demikian juga halnya dengan frekuensi dan persentasi pemakaian alat kohesi leksikal, untuk teks cerita HPH, PN, dan BBBT frekuensi dan persentase

alat kohesi leksikal lebih dominan pada teks cerita rakyat Melayu Deli adalah alat kohesi leksikal kolokasi.

3. Teks cerita rakyat Melayu Deli diatas merupakan jenis sastra lisan yang sudah dituliskan dan ditinjau dari sudut kajian kohesi leksikal ke tiga (3) teks cerita tersebut telah menggunakan alat kohesi leksikal yang menjadikan teks tersebut kohesif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloor, Thomas dan Merier Bloor. 1995. *The Functional Analysis of English, A Hallidayan Approach*, New York : St. Martin Press.
- Brown, Gillian dan George Yule, diindonesiakan oleh I Soetikno. 1996. *Analisis Wacana*, Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarstruktur*, Bandung : Eresco.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Funtional Grammar*, London : Edward Arnold Ltd.
- Halliday, M.A.K & Hasan. 1984. *Cohesion in English*, London : Longman.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hassan. 1980. *Cohesion in English*, New York : Longman Limited Group.
- Halliday, M.A.K and R. Hasan. 1985. *Language, contet and text : Aspects of Language in a social-semiotic perspective*, Melbourne : Deakin University.
- Halliday dan Hassan, diindonesiakan oleh Asruddin Batori Tou. 1992. *Bahasa, konteks dan teks : Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Halliday, M.A.K. 994. *An Introduction to Funtional Grammar 2nd ed.*, London et al. Arnold.
- Hollander, J.J. de. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Idat, T. Fatimah Dj. 1994. *Wacana, Pemahaman dan Hubungan antar Struktur*, Bandung : Unesco.
- Kartomiharjo, S. 1999. *Analisis Wacana Dengan Penerapannya Pada Beberapa Wacana*, Pelba 6, Jakarta : Universitas Dwipayana.
- Kempson, Ruth. M.1997. *Semantic Theory*, Cambridge : Cambridge University.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Nusa Indah.